

**TINJAUAN RUANG PENYIMPANAN REKAM MEDIS  
BERDASARKAN ASPEK ERGONOMI  
DI PUSKESMAS GEGER**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Ahli  
Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh

**INTAN MUTIARA CITRA  
NIM. 19134620016**

**PROGRAM STUDI D-III PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
TAHUN 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TINJAUAN RUANG PENYIMPANAN REKAM MEDIS  
BERDASARKAN ASPEK ERGONOMI  
DI PUSKESMAS GEGER**

**NASKAH PUBLIKASI**



Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M  
NIDN. 0712129301

# TINJAUAN RUANG PENYIMPANAN REKAM MEDIS BERDASARKAN ASPEK ERGONOMI DI PUSKESMAS GEGER

<sup>1\*)</sup>Intan Mutiara Citra, <sup>2)</sup>Angga Ferdianto, <sup>3)</sup>Eka Suci Daniyanti,  
<sup>4)</sup>M.Afif Rijal Husni

Email: *intanmutiaracitra1500@gmail.com*

## ABSTRAK

Penerapan aspek ergonomi pada ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger belum sepenuhnya diterapkan seperti pencahayaan yang kurang, tidak adanya kipas angin atau AC dan ventilasi udara yang cukup, tidak adanya pemisah antara rekam medis aktif dan inaktif dan jarak antar rak yang tidak standar.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tidak adanya subjek penelitian ini. Objek penelitian ini adalah ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger. Cara pengumpulan data dengan observasi. Teknik pengolahan data menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil pada penelitian ini adalah pencahayaan pada ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger berkisar antara 75-76 *lux* sehingga diketahui ruang penyimpanan rekam medis tidak memenuhi standar ergonomi yang seharusnya 100*lux*. Suhu ruang penyimpanan rekam medis, yaitu 30°C sedangkan suhu ruangan yang ideal berkisar antara 18°C-28°C. Ventilasi udara pada ruang penyimpanan rekam medis menggunakan 2 buah jendela. Ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger tidak ada pemisah antara ruang rekam medis aktif dan ruang rekam medis inaktif. Jarak antar bagian rak pada ruang penyimpanan rekam medis, yaitu 60cm sedangkan jarak lorong, yaitu 85cm

Penerapan ergonomi di ruang penyimpanan rekam medis yang harus diperhatikan, yaitu pencahayaan, suhu udara, ventilasi udara, luas ruangan dan jarak antar bagian rak. Oleh karena itu, pentingnya petugas untuk mengetahui standar ergonomi pada ruang penyimpanan karena tempat bekerja yang nyaman dan ruang gerak yang efisien akan membuat kinerja petugas bisa maksimal.

**Kata Kunci:** Penyimpanan Rekam Medis, Ergonomi

1) Mahasiswa, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

3) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

4) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

\*) Korespondensi

## **THE OVERVIEW OF MEDICAL RECORD STORAGE ROOMS BASED ON ERGONOMIC ASPECTS AT GEGER HEALTH CENTER**

<sup>1\*)</sup>Intan Mutiara Citra, <sup>2)</sup>Angga Ferdianto, <sup>3)</sup>Eka Suci Daniyanti,  
<sup>4)</sup>M.Afif Rijal Husni

Email: *intanmutiaracitra1500@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*The application of ergonomic aspects in the medical record storage room at the Geger Health Center has not been fully implemented, such as insufficient lighting, the absence of fans or air conditioning and adequate air ventilation, the absence of a separator between active and inactive medical record and the distance between shelves is not standard.*

*This research method was descriptive qualitative. There were no subjects in this study. The object of this research was the medical record storage room at the Geger health center. How to collect data by observation. Data processing techniques by means of data reduction, data presentation, and conclusions. Data analysis used descriptive qualitative analysis.*

*The results of the study, the lighting in the medical record storage room at Geger health center ranged from 75-76lux so it was known that the medical record storage room did not meet the ergonomic standard that should be 100lux. The temperature of the medical record storage room was 30°C, while the ideal room temperature was between 18°C-28°C. Air ventilation in the medical record storage room, which uses 2 windows. The medical record storage room at Geger health center did not have a separation between active and inactive medical record. The distance between shelves in the medical record storage room was 60cm, while the aisle distance was 85cm.*

*The application of ergonomics in the medical record storage room that must be considered, namely lighting, air temperature, air ventilation, room area and distance between shelves. Therefore, it is important for officers to know the standardization of ergonomics in the storage room because a comfortable work place and efficient space will make the performance of officers optimally.*

**Keywords :** *Medical Record Storage, Ergonomic*

1) Mahasiswa, DIII Perakam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen, DIII Perakam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

3) Dosen, DIII Perakam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

4) Dosen, DIII Perakam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

\*) *correspondence*

## PENDAHULUAN

Menurut PERMENKES RI No. 43 Tahun 2019 Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kebutuhan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Rekam medis menurut PERMENKES RI NO.269 adalah berkas yang berisikan catatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien. Filing adalah sub unit dalam rekam medis yang berfungsi sebagai penyimpanan, penyediaan dan perlindungan agar informasi rekam medis aman baik secara fisik maupun secara isi (Windari, 2018).

Ruang Penyimpanan membutuhkan fasilitas yang memadai agar petugas rekam medis dapat bekerja dengan kondisi yang nyaman. Lingkungan kerja diperlukan ruang kerja yang mencakup aspek ergonomi agar menimbulkan sebuah kenyamanan, kesehatan dan keselamatan sehingga proses penyelesaian tugas menjadi

lebih efektif dan efisien (Tahero, 2018).

Ergonomi adalah ilmu yang mempelajari penerapan penyesuaian pekerjaan dan lingkungan pada manusia dan sebaliknya yang bertujuan untuk mencapai produktivitas dan efisiensi setinggi tingginya (Kuswana, 2016). Akibat dari fasilitas kerja yang tidak ergonomi akan menyebabkan kurangnya konsentrasi, mengantuk, perasaan tidak nyaman dan lainnya. Sedangkan kondisi kerja yang buruk akan mengakibatkan petugas sulit berkonsentrasi, mudah stress dan sakit serta menurunnya produktivitas kerja (Lestari, 2021). Hal yang perlu diperhatikan dalam ruang penyimpanan rekam medis yaitu pencahayaan, suhu ruangan, ventilasi udara, luas ruangan, jarak antar rak dan vektor penyakit dikarenakan petugas bekerja secara terus menerus sehingga tempat kerja yang nyaman serta ruang gerak yang efisien maka kinerja petugas bisa optimal (Lestari, 2021).

Penelitian terdahulu oleh Jepisah (2020) di RSUD Siak tentang letak ruang penyimpanan rekam medis masih belum ergonomi karena

keterbatasan ruangan sehingga berpengaruh terhadap akses petugas dan membuat petugas sulit untuk melakukan aktivitas. Jarak antar rak tidak ergonomi karena tidak sesuai dengan standart yaitu 97cm dimana standart jarak antar rak  $\pm 190-200$ cm.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Geger pada ruangan penyimpanan rekam medis terdapat rak terbuka sebanyak 5 buah, rak *roll o'pack* sebanyak 3 buah, lampu sebanyak 4 buah dengan ukuran 50 watt, luas ruangan 15,9 m<sup>2</sup> dan jarak antar rak yaitu 60cm. Penerapan aspek ergonomi pada ruang penyimpanan rekam medis belum sepenuhnya diterapkan seperti pencahayaan yang kurang dikarenakan dari 4 buah lampu yang ada hanya 1 buah lampu yang dihidupkan sehingga menyebabkan terganggunya indra penglihatan petugas yang akan membuat petugas kesulitan saat mencari dokumen, tidak adanya kipas angin atau *Air Conditioner (Ac)* dan ventilasi udara yang cukup pada ruang penyimpanan rekam medis akan berdampak pada petugas karena perputaran udara O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub> tidak seimbang akan menimbulkan penyebaran penyakit

yang begitu cepat serta terganggunya sistem pernapasan, ruang penyimpanan rekam medis tidak ada pemisah antara ruang rekam medis aktif dan inaktif dan jarak antar rak tidak standart akan mempengaruhi kegiatan petugas dalam proses berkerja karena ruang gerak yang terbatas serta menyebabkan petugas kesulitan dalam pengambilan dan pengembalian rekam medis secara bersamaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka peneliti menentukan judul tentang "Tinjauan Ruang Penyimpanan Rekam Medis Berdasarkan Aspek Ergonomi Di Puskesmas Geger"

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilaksanakan diruang penyimpanan rekam medis Puskesmas Geger. Subjek dalam penelitian ini tidak ada sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah ruang penyimpanan rekam medis. Cara pengumpulan data menggunakan metode observasi. Teknik pengolahan data ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Identifikasi Pencahayaan Pada Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi pada ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger maka diketahui bahwa sistem pencahayaan yang digunakan, yaitu pencahayaan buatan dengan 4 buah lampu LED dengan ukuran 50 watt.

Berikut adalah tabel dengan hasil pengukuran tingkat pencahayaan pada ruang rekam medis yang diukur menggunakan alat pencahayaan (*lux meter*).

Tabel 1 Pencahayaan Ruang Penyimpanan Rekam Medis.

Ruangan	Hasil ( <i>lux</i> )
Ruang Penyimpanan Rekam Medis	75-76 <i>lux</i>

Sumber: Data Observasi (2022)

Berdasarkan penyajian data pada Tabel 1 diatas maka dapat diketahui bahwa pencahayaan pada ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger setelah di ukur dengan menggunakan alat ukur pencahayaan (*lux meter*), yaitu berkisar antara 75-76 *lux*. Peneliti melakukan pengukuran pencahayaan tidak secara berkala tetapi peneliti melakukan pengukuran secara

bertahap dalam kurun waktu satu hari, yaitu dilakukan pengukuran pencahayaan sebanyak 3 kali dengan jeda waktu 30 menit.

Tabel 2 Kriteria Aspek Ergonomi

Pencahayaan	Kriteria Aspek Ergonomi	
	Sesuai	Tidak Sesuai
Terang		✓
Tidak menyilaukan	✓	
Tidak menimbulkan banyak bayangan	✓	
Tidak berkedip-kedip	✓	
Arah sinar matahari menyebar secara merata dalam ruangan		✓

Sumber: Data Observasi (2022)

Berdasarkan penyajian data pada Tabel 2 diatas maka dapat diketahui bahwa pencahayaan pada ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger terdapat beberapa hal yang telah memenuhi standart kriteria aspek ergonomi seperti tidak menyilaukan, tidak menimbulkan banyak bayangan, tidak berkedip-kedip. Namun juga terdapat kriteria aspek ergonomi yang belum memenuhi standar, seperti ruangan yang kurang terang dan arah matahari tidak menyebar secara merata pada ruang penyimpanan rekam medis.

## 2. Identifikasi Suhu Pada Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi pada ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger maka diketahui bahwa suhu ruangan tidak menggunakan AC (*Air Conditioner*) atau kipas angin.

Berikut adalah tabel dengan hasil pengukuran suhu ruangan pada ruang penyimpanan rekam medis dengan alat ukur *thermometer*.

Tabel 3 Suhu Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Ruangan	Hasil (°C)
Ruang Penyimpanan Rekam Medis	30°C

*Sumber: Data Observasi (2022)*

Berdasarkan penyajian data pada Tabel 3 diatas maka diketahui bahwa suhu ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger setelah di ukur dengan menggunakan aplikasi pengukur suhu (*thermometer*), yaitu 30°C. Peneliti melakukan pengukuran suhu ruangan tidak secara berkala tetapi peneliti melakukan pengukuran secara bertahap dalam kurun waktu satu hari, yaitu dilakukan pengukuran suhu ruangan sebanyak 3 kali dengan jeda waktu 30 menit.

## 3. Identifikasi Ventilasi Udara Pada Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi pada ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger maka diketahui ventilasi udara yang digunakan, yaitu 2 Buah jendela.

Tabel 4 Ventilasi Udara Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Ruangan	Hasil
Ruang Penyimpanan Rekam Medis	2 buah jendela

*Sumber: Data Observasi (2022)*

Berdasarkan penyajian data pada Tabel 4 diatas maka diketahui bahwa ventilasi udara pada ruang penyimpanan rekam medis, yaitu menggunakan 2 buah jendela. Sehingga diketahui bahwa ventilasi udara di ruang penyimpanan rekam medis sudah memenuhi standar kriteria aspek ergonomi, yaitu dengan adanya jendela untuk pertukaran udara.

## 4. Identifikasi Luas Pada Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi pada ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger diketahui panjang ruangan 560cm dan lebar ruangan 285cm sehingga luas ruangan, yaitu 15,9m<sup>2</sup>. Ruang penyimpanan rekam



medis di Puskesmas Geger tidak ada pemisah ruangan antara ruang rekam medis aktif dan inaktif. Untuk rekam medis aktif berada di rak dan untuk rekam medis inaktif berada dilantai yang membuat akses jalan petugas menjadi sempit.

### 5. Identifikasi Jarak Antar Rak Pada Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi pada ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger maka diketahui jarak antar rak setelah diukur dengan menggunakan alat meteran, yaitu 60cm sedangkan jarak lorong, yaitu 85cm. Berikut adalah tabel hasil pengukuran jarak antar rak dengan menggunakan alat meteran.

Tabel 5 Jarak Antar Rak Pada Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Ruang Penyimpanan Rekam Medis	Hasil (cm)
Jarak Antar Rak	60 cm
Jarak Lorong	85 cm

*Sumber: Data Observasi (2022)*

Berdasarkan penyajian data pada Tabel 5 diatas maka dapat diketahui bahwa jarak antar rak pada ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger setelah itu diukur

dengan alat meteran, yaitu 60cm sedangkan jarak lorong, yaitu 85cm.

## PEMBAHASAN

### 1. Pencahayaan Pada Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Pencahayaan pada ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger, yaitu menggunakan pencahayaan buatan dengan menggunakan 4 lampu buah LED yang masing-masing memiliki daya 50 watt. Pencahayaan pada ruang penyimpanan rekam medis setelah diukur menggunakan alat ukur pencahayaan (*lux meter*), yaitu berkisar antara 75-76 *lux* hal tersebut tidak sesuai dengan standar ergonomi yang telah ditetapkan oleh PERMENKES No. 43 Tahun 2019 yang seharusnya 100 *lux*.

Menurut PERMENKES Nomor 43 Tahun 2019 Nilai pencahayaan yang standar pada ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger, yaitu minimal 100 *lux*. Pada ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bangunan Puskesmas harus mempunyai pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

- b. Pencahayaan harus distribusi secara merata.

Tabel 6 Pencahayaan Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Ruangan	Standar Pencahayaan	Hasil	Kriteria Aspek Ergonomi	
			Sesuai	Tidak Sesuai
Ruang Penyimpanan Rekam Medis	100 lux	75-76 lux		✓

Sumber: Data Observasi (2022)

Pencahayaan yang tidak memadai akan menyebabkan pusing dan turunnya konsentrasi dalam bekerja serta meningkatnya kesalahan dalam bekerja dikarenakan otot dan saraf mata akan merasakan kelelahan. Hal ini sependapat dengan penelitian Jepisah (2020) dimana pencahayaan dalam ruang kerja sangat penting dan akan mendukung kinerja petugas dalam bekerja. Hasil Penelitian lain sependapat, yaitu hasil penelitian Kuswana (2017) penerangan yang baik, seperti terang, tidak menyilaukan, tidak menimbulkan banyak bayangan, tidak berkedip-kedip dan arah sinar matahari menyebar secara merata. Karena penerangan yang tidak baik menyebabkan petugas akan merasa tidak nyaman dan kurang konsentrasi jika berada di dalam ruang

penyimpanan rekam medis terlalu lama.

## 2. Suhu Ruangan Pada Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger tidak menggunakan kipas angin atau AC (*Air Conditioner*). Suhu ruangan pada penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger setelah diukur dengan alat pengukur suhu (*thermometer*) diketahui suhu ruangan, yaitu 30°C hal tersebut tidak sesuai dengan standar ergonomi yang telah ditetapkan oleh PERMENKES No. 1405 Tahun 2022, yaitu suhu udara yang ideal untuk ruang penyimpanan dokumen rekam medis berkisar antara 18°C-28°C dan suhu ruangan yang menggunakan AC sebaiknya 22°C-26°C. Bila suhu udara  $\geq 30^\circ\text{C}$  maka perlu menggunakan alat penata udara seperti kipas angin, AC (*Air Conditioner*) dan jendela, dikarenakan suhu ruangan sangat membantu dalam memelihara dan mendorong kegairahan kerja dan produktivitas petugas.

Tabel 7 Suhu Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Ruangan	Standar Suhu Ruangan	Hasil (°C)	Kriteria Aspek Ergonomi	
			Sesuai	Tidak Sesuai
Ruang Penyimpanan Rekam Medis	18°C-28°C	30°C		✓

Sumber: Data Observasi (2022)

Suhu pada ruang penyimpanan rekam medis harus sesuai dengan standar ergonomi yang sudah ditetapkan karena hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja petugas. Suhu ruangan yang terlalu panas akan mengakibatkan petugas merasakan gerah, kelelahan dan cenderung menunda pekerjaan dimana hal ini membuat petugas menunda pengembalian rekam medis dan berdampak rekam medis menjadi menumpuk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hastuti (2019) dimana suhu udara yang sesuai akan berpengaruh terhadap kenyamanan dalam bekerja sehingga dapat mendorong produktivitas petugas dalam bekerja.

### 3. Ventilasi Udara Pada Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger telah menggunakan ventilasi udara, yaitu 2 buah jendela hal ini sudah sesuai

dengan standar ergonomi yang telah ditetapkan oleh PERMENKES No. 1405 Tahun 2002. Tetapi jendela yang berada diruang penyimpanan rekam medis tidak dibuka dikarenakan akan mengganggu aktivitas petugas bagian pendaftaran.

Menurut PERMENKES No. 1405 Tahun 2002 tentang pertukaran udara pada ruangan agar berjalan dengan baik maka perlu dilakukan upaya sebagai berikut:

- Memasukkan udara segar untuk mencapai persyaratan Nilai Ambang Batas (NAB) maka menggunakan ventilasi atau AC.
- Kebutuhan suplai udara segar 10lt/org/dtk.
- Membersihkan saring/filter AC secara periode sesuai ketentuan.

Tabel 8 Ventilasi Udara Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Ruangan	Standar Ventilasi Udara	Hasil	Kriteria Aspek Ergonomi	
			Sesuai	Tidak Sesuai
Ruang Penyimpanan Rekam Medis	Terdapat Jendela atau AC	2 buah Jendela		✓

Sumber: Data Observasi (2022)

Dengan adanya ventilasi udara dapat memberikan kualitas udara yang baik pada ruang

penyimpanan rekam medis karena dengan adanya ventilasi udara ini dapat digunakan sebagai pertukaran O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub> pada ruangan. Selain itu, ventilasi udara juga dapat berfungsi mengalirkan udara dari luar ke dalam ruangan dan sebaliknya, sehingga terjadi sirkulasi udara yang sehat untuk dihirup. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Tahero (2018) ventilasi udara digunakan untuk memberikan kualitas udara dalam ruangan, memperkenalkan udara luar, dapat menghilangkan bau tidak sedap dan mengurangi kelembapan yang berlebih.

#### **4. Luas Ruang Pada Ruang Penyimpanan Rekam Medis**

Ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger memiliki luas, yaitu 15,9 m<sup>2</sup>. Selain itu, ruang penyimpanan rekam medis tidak memiliki pemisah ruangan antara rekam medis aktif dan inaktif hal ini tidak sesuai dengan standar ergonomi yang sudah ditetapkan oleh Depkes RI (2006).

Menurut Depkes RI (2006) tentang persyaratan ruang penyimpanan dokumen rekam medis:

- a. Ruangan letaknya harus strategis, sehingga mudah dan cepat dalam pengambilan, penyimpanan dan distribusi.
- b. Harus ada pemisah ruangan rekam medis aktif dan inaktif.
- c. Hanya petugas penyimpanan yang boleh berada diruang penyimpanan.

Luas ruang penyimpanan rekam medis harus memadai, yaitu dengan memisahkan ruang rekam medis aktif dan rekam medis inaktif. Hal ini bertujuan untuk mempermudah petugas dalam melakukan pemusnahan rekam medis dan mempermudah ruang gerak petugas saat melakukan pengambilan dan pengambilan rekam medis secara bersamaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Jepisah (2020) dimana belum ergonominya luas ruangan akan berpengaruh kepada akses petugas seperti sulitnya petugas dalam melakukan aktivitas di ruang penyimpanan rekam medis dan petugas juga merasa tidak nyaman dalam melakukan pekerjaan.

#### **5. Jarak Antar Rak Pada Ruang Penyimpanan Rekam Medis**

Ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger setelah

diukur menggunakan meteran memiliki jarak antar rak, yaitu 60cm hal ini tidak sesuai dengan standar ergonomi yang ditetapkan oleh Depkes RI (2006) yang seharusnya 90cm. Sedangkan jarak lorong, yaitu 85cm yang artinya sudah sesuai dengan standar ergonomi yang sudah ditetapkan.

Jarak dari rak penyimpanan rekam medis yang satu dengan lainnya harus diperhitungkan jangan terlalu sempit atau terlalu lebar. Jarak ideal untuk akses jalan petugas antar rak satu dengan lainnya rak lainnya  $\pm 190\text{cm}-200\text{cm}$  sedangkan lorong dibagian sub rak  $\pm 80\text{cm}-100\text{cm}$ . Jarak antara 2 buah rak untuk lalu lalang, yaitu 90cm (Depkes RI, 2006).

Tabel 9 Jarak Antar Rak Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Ruang Penyimpanan Rekam Medis	Standar Jarak Antar Rak	Hasil	Kriteria Aspek Ergonomi	
			Sesuai	Tidak Sesuai
Jarak Antar Rak	90cm	60cm		✓
Jarak Lorong	80cm-100cm	85cm	✓	

Sumber: Data Observasi (2022)

Jarak antar rak yang tidak standar akan menyulitkan ruang gerak petugas saat melakukan pengambilan dan pengambilan rekam medis secara bersamaan hal ini tentu

mengakibatkan terhambatnya pekerjaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Lestari (2021) jarak antar rak yang sempit dapat mengakibatkan ruang gerak petugas yang terbatas serta dokumen mudah terjatuh ketika tersenggol petugas saat melakukan pengambilan atau pengembalian rekam medis.

## KESIMPULAN

- Pencahayaan pada ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger setelah menggunakan alat ukur pencahayaan (*lux meter*), yaitu antara 75-76 *lux* sehingga hal tersebut dapat diketahui ruang penyimpanan rekam medis tidak memenuhi standar yang seharusnya, yaitu 100 *lux*.
- Suhu ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger setelah diukur dengan pengukur suhu (*thermometer*), yaitu 30°C sehingga diketahui ruang penyimpanan rekam medis tidak memenuhi standar yang seharusnya, yaitu 18°C-28°C.
- Ventilasi udara pada ruang penyimpanan rekam medis di

- Puskesmas Geger sudah memenuhi standar, yaitu dengan adanya jendela sebagai pertukaran udara.
- d. Luas ruangan pada ruang penyimpanan di Puskesmas Geger, yaitu 15,9m<sup>2</sup>. Pada ruang penyimpanan rekam medis tidak ada pemisah ruangan antara ruang rekam medis aktif dan inaktif.
  - e. Jarak antar bagian ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Geger setelah diukur dengan alat meteran, yaitu 60cm sehingga diketahui jarak antar rak tidak memenuhi standar yang seharusnya, yaitu 90cm. Sedangkan jarak lorong setelah diukur menggunakan alat meteran, yaitu 85cm sehingga diketahui jarak lorong sudah memenuhi standar, yaitu 80cm-100cm.
- b. Petugas melakukan pengukuran tingkat pencahayaan setiap sebulan sekali dan melakukan pengukuran suhu ruangan dan ventilasi udara setiap 1 kali sehari.
  - c. Puskesmas Geger sebaiknya mengganti lampu yang telah mati pada ruang penyimpanan rekam medis dan menambahkan kipas angin atau AC (*Air Conditioner*) pada ruang penyimpanan rekam medis.
  - d. Puskesmas Geger sebaiknya melakukan pengembangan terhadap luas ruangan agar dokumen rekam medis inaktif segera dipisahkan dari dokumen rekam medis yang aktif.

## SARAN

- a. Puskesmas Geger dapat menyediakan alat untuk mengukur pencahayaan dan suhu ruangan guna menstandarisasi ruang penyimpanan rekam medis.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah sakit di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Hastuti. (2019). *Penerapan Ergonomi Pada Ruang Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Khadijah Makassar*.

<https://stikespanakkukang.ac.id>

- Jepisah, D. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ergonomi Ruang Filing Terhadap akses Petugas Rekam Medis di RSUD Siak Tahun 2018*. Pekanbaru: Menara Ilmu.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2002). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1405 Tahun 2002 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran Dan Industri*. 19 November 2002. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis*. 12 Maret 2008. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. 16 Oktober 2019. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kuswana, W (2016). *Ergonomi dan K3*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lestari, M., Yunengsing, Y & Setiatin, S (2021). *Tinjauan Aspek Ergonomi Tata Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di RS Herminan Arcamanik Bandung*. Bandung: Jurnal Ilmiah Indonesia 1(11),1525-1537.
- Nurbaeti, W. Jaenudin, & Nuraeini,I. (2019). *Tinjauan Aspek Ergonomi Di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Sub Bagian Rekam Medis RSUD Waled Kabupaten Cirebon*. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 6(2), 52-55, [www.jurnal.stikesmahardika.ac.id](http://www.jurnal.stikesmahardika.ac.id)
- Tahero,S, (2018). *Tinjauan Manajemen Resiko Dengan Ergonomi Kerja Urusan Pengambilan Dan Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit TK.II.04.05.01 Dr. Soedjono Magelang*. <http://www.unjaya.ac.id>
- Tarwaka, Bahri, S.H., & Sudiajeng, L. (2016). *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: UNIBA Press.
- Windari, A., Susanto, E., Garmelia, E., & Maula, H. (2018). *Tinjauan Aspek Ergonomi Berdasarkan Antropometri Petugas Filing Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 1(2), 81-85. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v12.3845>.